

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh hampir semua negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masalah ini mencakup aspek ekonomi, kependudukan, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, permasalahan sampah menjadi salah satu fokus utama, terutama di kota-kota seperti Kota Yogyakarta. Meskipun telah ada upaya kebijakan untuk mengatasi masalah ini, sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya berhasil. Data menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta menghasilkan jumlah sampah yang signifikan setiap tahunnya. Data timbulan sampah tahunan oleh SIPSN, bahwa Kota Yogyakarta menunjukkan sebanyak 493.949,91 ton sampah dihasilkan selama empat tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Sumber utama sampah ini berasal dari rumah tangga, dengan jumlah mencapai 772,64 ton, diikuti oleh sektor perniagaan dengan jumlah sampah sebanyak 287,89 ton. Di posisi ketiga, sumber sampah berasal dari pasar, dengan jumlah mencapai 73,23 ton sampah (SIPSN, 2022).

Pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan dan dikelola oleh berbagai pihak, termasuk Pemerintah, Pemerintahan Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, serta bisa melibatkan kerjasama dengan swasta. Pasar ini mencakup beragam tempat usaha seperti toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang dengan berbagai tingkat skala usaha, mulai dari pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, hingga koperasi. Proses jual beli barang dagangan di pasar tradisional biasanya dilakukan melalui tawar-menawar. Definisi pasar tradisional ini dijelaskan dalam Pasal 1 Angka 3 Permendag RI Nomor 70/MDAG/PER/12/2013, Pasar tradisional memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positifnya antara lain termasuk peningkatan penerimaan daerah (retribusi), penciptaan lapangan kerja di sekitar area pasar, serta memberikan kemudahan bagi warga sekitar dalam membeli kebutuhan pangan sehari-hari (Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013). Di sisi lain, dampak negatif yang diakibatkan oleh pasar adalah terkait dengan masalah sampah. Sampah pasar, yang terdiri dari sisa sayuran, buah-buahan, dan bahan makanan lainnya, bisa membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Sisa bahan makanan yang tidak terjual juga menjadi sumber sampah yang dapat mengotori pasar. Terdapat juga kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, yang dapat merusak tampilan estetika pasar. Selain itu, sampah dapat mencemari air dan merusak tanah, khususnya jika mengandung bahan organik yang dapat terdegradasi oleh mikroorganisme. Oleh sebab itu hal ini diperlukan pengelolaan sampah secara optimal dengan pihak dan masyarakat ikut andil dalam pengelolaan ini. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 mengenai perubahan atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah, dalam poin a dan b: a. Bahwa Pemerintah Daerah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam mengelola sampah secara efisien dan terpadu dari sumber hingga tujuan akhir; b. Agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih efektif, perlu ada perbaikan dalam hal insentif dan disinsentif, pemilahan sampah, serta upaya pembinaan dan pengawasan (Yogyakarta, 2022).

Dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 mengenai perubahan atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah sudah di perbarui dan di sinkronisasi sesuai dengan kondisi saat ini sehingga pada Pasal 1 Ayat 3 "Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan permukiman,

kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya". diperjelas dengan Pasal 16 Ayat 1 huruf B, poin ke 2 "Yang dimaksud dengan "kawasan komersial" antara lain pusat perdagangan, pasar, pertokoan, hotel, perkantoran, restoran, dan tempat hiburan" (Yogyakarta, 2022). Dalam hal ini Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah sampah ini, termasuk mempromosikan gerakan "Mbah Dirjo" dan gerakan "zero sampah anorganik" (Rejogja, 2023). Upaya ini melibatkan instalasi biopori di pasar-pasar rakyat dan pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) di Pasar Giwangan. Hasilnya, volume sampah di pasar-pasar telah mengalami penurunan yang signifikan. Namun, pengelolaan sampah masih merupakan tantangan serius, terutama dalam hal pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah pasar yang belum efisien.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menganalisis implementasi program pengelolaan sampah pasar yang dijalankan oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Pelaksanaan kebijakan pada dasarnya adalah cara untuk mencapai tujuan kebijakan tanpa berlebihan atau kekurangan. Dalam pelaksanaan kebijakan publik, terdapat dua opsi, yaitu langsung menerapkan program atau merumuskan kebijakan turunan. Tahap pelaksanaan kebijakan dimulai dari program, proyek, hingga kegiatan. Model ini mengadopsi mekanisme manajemen yang umumnya digunakan dalam sektor publik. Kebijakan diubah menjadi program, kemudian menjadi proyek, dan akhirnya menjadi kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, atau melalui kerjasama antara keduanya.

Penelitian ini akan mengikuti pendekatan yang mengemukakan Perbedaan dalam pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh karakteristik dari kebijakan yang hendak dijalankan. Van Meter dan Van Horn mengusulkan suatu pendekatan yang

mencoba mengaitkan isu kebijakan dengan implementasinya serta sebuah model konseptual yang menghubungkan kebijakan dengan hasil kinerja. Mereka menekankan bahwa perubahan, kontrol, dan kepatuhan adalah konsep-konsep krusial dalam prosedur implementasi. Dengan menggunakan konsep-konsep ini, aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya meliputi: a) Kendala-kendala apa yang timbul ketika melakukan perubahan dalam organisasi, b) Sejauh mana efektivitas mekanisme kontrol di setiap tingkat struktur, termasuk pula persoalan mengenai kekuasaan pada tingkat terendah dalam organisasi tersebut, dan c) Seberapa besar tingkat komitmen individu dalam organisasi (isu kepatuhan). (Jumroh, 2021)

Kebijakan regulasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Giwangan, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta telah memperhatikan kebijakan terkait pengelolaan sampah dalam program biopori ala Jogja (Mbah Dirjo). Hal ini tercermin dalam Surat Edaran Nomor: 062/SE/VII/2023 yang dikeluarkan oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta. Tujuan dari surat edaran ini adalah untuk memasang lubang biopori di 18 pasar di Kota Yogyakarta sebagai bagian dari pengolahan sampah organik di pasar. Saat ini, di 15 pasar sudah terdapat 3 jenis biopori dengan rincian sebagai berikut: terdapat 50 unit Biopori Jumbo di 14 pasar, 7 unit Biopori Darurat (jugangan) di 1 pasar, dan 9 unit Biopori Reguler di 1 pasar. Dengan demikian, Pasar Giwangan juga akan dijadikan salah satu lokasi yang dilengkapi dengan lubang biopori sesuai dengan kebijakan ini. Regulasi yang dikembangkan akan mencakup langkah-langkah praktis terkait pengelolaan sampah organik di Pasar Giwangan, termasuk prosedur pemasangan biopori, pemeliharaan, dan manajemen sampah secara keseluruhan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat serta pedagang pasar dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan pasar. Dengan adanya regulasi yang jelas dan implementasi program biopori ala Jogja, diharapkan dapat

tercapai lingkungan pasar yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan di Kota Yogyakarta, termasuk di Pasar Giwangan.

Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah pasar, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Yogyakarta. Dengan memahami permasalahan dalam pengelolaan sampah pasar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan manajemen sampah pasar yang lebih efisien dan berkelanjutan di Kota Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pengelolaan sampah pasar Giwangan Kota Yogyakarta?
2. Apa tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program pengelolaan sampah pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program pengelolaan sampah pasar Giwangan Kota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi tantangan dan masalah yang dihadapi selama proses pelaksanaan program pengelolaan sampah pasar Giwangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti pemahaman mendalam tentang program pengelolaan sampah di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta, membantu mengasah keterampilan analisis kebijakan, dan memahami implementasi kebijakan di lapangan. Selain itu, peneliti akan memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan riset, termasuk perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian, yang akan berkontribusi pada pengembangan keterampilan riset untuk proyek-proyek masa depan. Peneliti juga akan mengembangkan kemampuan untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan efektif melalui penulisan tesis, presentasi, dan diskusi ilmiah, memfasilitasi komunikasi yang baik di dunia akademik maupun profesional.

2. Manfaat bagi pasar giwangan kota Yogyakarta

Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang program pengelolaan sampah pasar. Perusahaan dapat mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pengelolaan sampah di Pasar Giwangan, Yogyakarta.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan program pengelolaan sampah pasar dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat. Implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan yang efektif juga akan

mendorong pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, berpotensi mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan ekosistem lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih aktif mendukung upaya-upaya pengelolaan sampah yang lebih baik di pasar dan lingkungan sekitarnya.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika bab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab, implementasi kebijakan pengelolaan sampah pasar (studi kasus pengelolaan sampah pasar giwangan kota Yogyakarta) yang menjadi latar belakang pengambilan judul penelitian ini.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang berisikan dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu di uraikan pula mengenai, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta implementasi kebijakan pengelolaan sampah itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan yang akan diterapkan oleh peneliti untuk penyelenggaraan studi, mencakup jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari implementasi kebijakan pengelolaan sampah yang di terapkan untuk mengelola sampah di pasar giwangon kota Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

